

PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN UMKM DI INDONESIA MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN

Desyana Putri^{1*}, Ida Harahap², Sri Sugiarti³, Bahtiar Efendi⁴

¹Universitas Pembangunan Panca Budi, ^{2,3}Universitas Tama Jagakarsa, Universitas Tama,

⁴Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: desyana@pancabudi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian merupakan pemilik dan pengelola UMKM di Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan kuesioner menggunakan *google form*. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dan 2) Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dan 3) Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa jika UMKM ingin meningkatkan kinerja keuangan maka harus meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, UMKM

1. PENDAHULUAN

UMKM adalah singkatan dari "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah." Istilah ini digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis usaha atau bisnis yang memiliki skala operasi yang relatif kecil jika dibandingkan dengan perusahaan besar. UMKM dapat ditemukan di berbagai sektor ekonomi dan biasanya memiliki jumlah karyawan yang terbatas dan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan besar. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Kurniawati, R. D., & Ahmad, 2021). Mereka menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong inovasi, dan berkontribusi pada pendapatan nasional. Namun, UMKM seringkali menghadapi tantangan finansial yang signifikan dalam upaya mereka untuk bertahan dan tumbuh. Masalah keuangan menjadi salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM (Anggraeni, 2022).

Penelitian ini fokus tentang kinerja keuangan UMKM. Kinerja keuangan UMKM mengacu pada kemampuan bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola sumber daya finansial mereka dan mencapai hasil yang diinginkan dalam hal keuangan. Evaluasi kinerja keuangan UMKM melibatkan analisis berbagai aspek, seperti pendapatan, biaya, laba, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa UMKM mampu menghasilkan keuntungan yang stabil, mengelola utang dengan baik, dan memiliki posisi keuangan yang kuat (Sofyan, 2017).

Kinerja keuangan UMKM memiliki beberapa indikator seperti laba bersih, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan rentabilitas. Laba bersih adalah selisih positif antara pendapatan yang diperoleh oleh UMKM dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Laba bersih yang positif menunjukkan bahwa UMKM menghasilkan keuntungan setelah mengurangkan semua biaya. Likuiditas, likuiditas mengacu pada kemampuan UMKM untuk memenuhi kewajiban keuangan segera tanpa kesulitan. Salah satu indikator likuiditas yang umum adalah rasio lancar (*current ratio*), yang mengukur rasio antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik likuiditasnya. Solvabilitas merujuk pada kemampuan UMKM untuk membayar kewajiban jangka panjang. Rasio utang terhadap ekuitas adalah salah satu indikator solvabilitas yang umum digunakan. Semakin rendah rasio ini, semakin baik solvabilitas UMKM (Ayem, S., & Wahidah, 2021).

Efisiensi operasional mengukur sejauh mana UMKM mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Contoh indikator efisiensi operasional adalah tingkat persediaan, tingkat putaran piutang, dan tingkat putaran aset. Semakin tinggi tingkat efisiensi operasional, semakin baik UMKM mengoptimalkan sumber daya. Rentabilitas adalah ukuran seberapa baik UMKM memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Ini bisa diukur dengan berbagai rasio seperti ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). Semakin tinggi rasio rentabilitas, semakin baik kinerja keuangannya. Evaluasi kinerja keuangan UMKM penting karena membantu pemilik UMKM, investor, dan pihak lain untuk memahami sejauh mana bisnis tersebut berkelanjutan dan efisien. Analisis kinerja keuangan juga dapat membantu UMKM mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan (Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, 2020).

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan UMKM adalah pemahaman dan keterampilan yang diperlukan oleh pemilik atau pengelola UMKM untuk mengelola aspek keuangan bisnis mereka dengan baik. Literasi keuangan UMKM sangat penting karena dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang bijak, pengelolaan sumber daya finansial, dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Literasi keuangan UMKM membantu mereka dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan bisnis mereka, meningkatkan daya saing, dan mengatasi berbagai tantangan keuangan yang sering dihadapi oleh bisnis skala kecil dan menengah. Dengan meningkatkan literasi keuangan, UMKM dapat menjadi lebih tahan terhadap perubahan pasar dan memiliki peluang yang lebih baik untuk berkembang dan berkembang (Rumbianingrum, W., & Wijayangka, 2018).

Literasi keuangan memiliki banyak manfaat dan pentingnya tidak bisa diabaikan seperti Pengambilan Keputusan yang Bijak, Pencegahan Masalah Keuangan, Peningkatan Manajemen Keuangan Pribadi, Masa Depan Keuangan yang Lebih Baik, Kemandirian Keuangan, Peningkatan Daya Saing dalam Dunia Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Pencegahan Penipuan Keuangan, Kesejahteraan Mental dan Emosional dan Kesejahteraan Sosial. Secara umum, literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan pada kehidupan individu, bisnis, dan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan dan promosi literasi keuangan merupakan investasi yang sangat penting (Aribawa, 2016).

Selain literasi keuangan, salah faktor yang juga diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah upaya untuk memastikan bahwa individu dan kelompok yang beragam dalam masyarakat memiliki akses dan pelayanan keuangan yang bermakna, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Inklusi keuangan bertujuan untuk mengurangi kesenjangan finansial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan, termasuk perbankan, asuransi, investasi, dan layanan keuangan lainnya. Ini adalah konsep yang mendorong akses keuangan untuk semua, terlepas dari tingkat pendapatan, lokasi geografis, atau latar belakang sosial. Inklusi keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang, termasuk yang berpenghasilan rendah atau yang tinggal di

daerah terpencil, memiliki akses ke layanan keuangan dasar seperti rekening bank, pinjaman mikro, asuransi, dan investasi (Yanti, 2019).

Inklusi keuangan bertujuan untuk mengurangi kesenjangan keuangan yang mungkin ada antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dengan memungkinkan lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan, inklusi keuangan dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan. Inklusi keuangan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi individu dan keluarga. Dengan akses ke layanan keuangan, orang dapat lebih mudah mengelola uang mereka, mengembangkan usaha kecil, mengakses pendidikan keuangan, dan merencanakan masa depan finansial mereka. Inklusi keuangan membantu melindungi individu dari risiko finansial yang tidak terduga. Asuransi, misalnya, dapat memberikan perlindungan finansial dalam situasi darurat atau bencana alam (Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, 2022).

Inklusi keuangan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memberikan lebih banyak sumber daya keuangan kepada masyarakat. Hal ini dapat mendorong investasi, pembelian, dan pengembangan bisnis yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja. Inklusi keuangan juga dapat membantu dalam mengurangi kejahatan keuangan seperti pencucian uang dan pembiayaan teroris. Dengan mendorong lebih banyak transaksi melalui sistem keuangan yang sah, inklusi keuangan dapat mempersulit praktik kejahatan. Inklusi keuangan adalah prioritas bagi banyak pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi internasional. Mereka bekerja sama untuk menciptakan lingkungan di mana akses ke layanan keuangan menjadi lebih mudah dan terjangkau, serta untuk meningkatkan literasi keuangan agar individu dapat mengambil manfaat penuh dari layanan tersebut (Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, 2022).

Penelitian tentang Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti-penelitian sebelumnya. Penelitian Septiani dan Wuryani (2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo. Selanjutnya penelitian Sanistasya, Rahardjo & Iqbal (2019) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Selain itu, penelitian Wulandari (2019) menjelaskan terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Dan secara parsial variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan menunjukkan persentase sebesar 13,9% dan sisanya 86,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan UMKM di DKI Jakarta masih tergolong rendah karena < 60% yaitu hanya 58% dan 37%.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya penelitian tertarik untuk mengkaji tentang Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. Keterbaruan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di lokasi dan waktu yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian merupakan pemilik dan pengelola UMKM di Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan kuesioner menggunakan *google form*. Pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan tiga indikator dari Amram Rohi Bire, Heni Matelda Sauw dan Maria (2019) yaitu pengetahuan, perilaku dan sikap. Pengukuran variabel inklusi keuangan menggunakan dua indikator dari Tarun Agarwai (2016) yaitu akses keuangan dan kesejahteraan. Sedangkan variabel kinerja keuangan menggunakan tiga indikator dari Wira Iko Putri Yanti (2019) yaitu

profitabilitas, pertumbuhan usaha dan pertumbuhan jumlah karyawan. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* kepada 100 Pelaku UMKM di Indonesia. Adapun rincian responden penelitian ini sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin karakteristik responden penelitian ini disajikan secara rinci pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	65	65
Perempuan	35	35
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui jika responden penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 65 orang pelaku UMKM atau sebesar 65%. Sedangkan untuk yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 pelaku UMKM atau sebesar 35%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia karakteristik responden penelitian ini disajikan secara rinci pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18-22 Tahun	10	10
23-27 Tahun	20	20
28-32 Tahun	30	30
33-37 Tahun	20	20
> 38 Tahun	20	20
Jumlah	100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui jika mayoritas responden berusia 28-32 Tahun yaitu sebanyak 30 pelaku UMKM atau sebesar 30%. Sedangkan paling sedikit berusia 18-22 Tahun yaitu hanya 10 pelaku UMKM atau sebesar 10% saja.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan karakteristik responden penelitian ini disajikan secara rinci pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Usia	Jumlah	Persentase
SMA/MA	20	20
Diploma	30	30
S1	40	40
S2/S3	10	10
Jumlah	100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui jika mayoritas responden tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 40 pelaku UMKM atau sebesar 40%. Sedangkan paling sedikit tingkat pendidikan S2/S3 yaitu hanya 10 pelaku UMKM atau sebesar 10% saja.

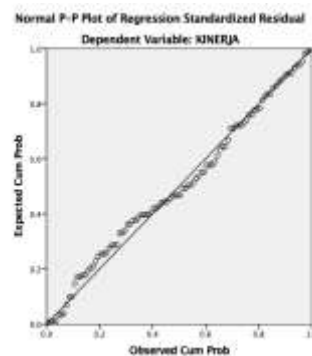
Uji Validitas dan Realiabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan 87 nilai r hitung dengan r tabel, untuk degree of freedom (df) = n-2, dengan pra uji sebanyak 30 sampel (df = 30-2 berarti table df ke-28 adalah 0,361). Berdasarkan hasil uji validitas dari variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM dengan 30 responden pra uji diperoleh semua item pernyataan valid dengan nilai r hitung > r tabel. Berdasarkan hasil uji menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha atas variabel literasi keuangan sebesar 0,790, variabel inklusi keuangan sebesar 0,731, dan variabel kinerja UMKM sebesar 0,639. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun gambar hasil uji normalitas sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot
 Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil Uji Multikolonieritas

Untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam sebuah model regresi maka dilakukan uji multikolinearitas. Jika nilai *tolerance value* > 0,10 atau < 1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. Hasil Uji *Multikolonieritas*

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Efikasi Diri (X1)	0,350	3,640	Bebas Multikolonieritas
Iklim Organisasi (X2)	0,340	4,010	Bebas Multikolonieritas
Kinerja (Y)	0,350	3,815	Bebas Multikolonieritas

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Hasil Uji Regresi Berganda

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji regresi untuk hipotesis pertama disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	5.100	2.120		2.140	.000
1 Literasi Keuangan	0.710	0.150	0.510	11.122	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. t sebesar 0,004 ($p < 0.05$), hal tersebut menunjukkan ada nilai signifikan (ada pengaruh). Hipotesis pertama penelitian ini terkait dengan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	5.210	2.210		2.310	.000
2 Inklusi Keuangan	0.715	0.112	0.510	11.514	.020

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. t sebesar 0,000 ($p < 0.05$), berarti signifikan (ada pengaruh), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 3
ANOVA

Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig
Regression	9225.270	2	4466.630	182.110	0.000 ^b
1 Residual	6820.350	98	24.120		
Total	14045.650	98			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. F sebesar 0.000 ($p < 0.05$), berarti signifikan (ada pengaruh). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Ini berarti bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan analisis data didapat nilai F hitung sebesar 182,110, maka $F_{tabel} = (k : n-k) = 2 : 200-2 = 0,010$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($182,118 > 0,010$) maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. t sebesar 0,004 ($p < 0.05$), hal tersebut menunjukkan ada nilai signifikan (ada pengaruh). Hipotesis pertama penelitian ini terkait dengan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Literasi keuangan adalah pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi atau bisnis dengan baik. Sementara itu, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sektor bisnis yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dapat sangat signifikan. Literasi keuangan membantu pemilik UMKM untuk memahami konsep dasar seperti perencanaan anggaran, manajemen kas, dan pemahaman risiko keuangan. Hal ini membuat mereka mampu mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih efisien (Kasenda, B. S., & Wijayangka, 2019).

Pemilik UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu membuat keputusan bisnis yang bijak, seperti mengevaluasi proyek investasi, menentukan harga produk yang sesuai, dan mengelola utang dengan benar. Lembaga keuangan dan investor seringkali lebih bersedia memberikan pinjaman atau investasi kepada UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dan dapat mengajukan rencana bisnis yang kuat. Literasi keuangan dapat membantu UMKM mengidentifikasi peluang pertumbuhan dan mengelola risiko yang terkait dengan pertumbuhan. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan usaha yang lebih cepat (Amri, 2018).

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. t sebesar 0,004 ($p < 0.05$), hal tersebut menunjukkan ada nilai signifikan (ada pengaruh). Hipotesis kedua penelitian ini terkait dengan pengaruh inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Inklusi keuangan mengacu pada upaya untuk memperluas akses individu dan bisnis, termasuk UMKM, ke layanan keuangan seperti perbankan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dapat sangat positif (Suyanto, 2022). Salah satu dampak utama inklusi keuangan adalah memberikan akses yang lebih baik ke pinjaman dan pembiayaan bagi UMKM. Dengan adanya akses ini, UMKM dapat mendapatkan modal tambahan untuk memperluas bisnis, membeli persediaan, menginvestasikan dalam peralatan, atau membiayai proyek pengembangan. Ini dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis UMKM (Iqbal Hidayatulloh, 2020).

Banyak UMKM bergantung pada pinjaman dari pemberi pinjaman informal yang sering kali mengenakan bunga tinggi. Inklusi keuangan dapat membantu mengurangi ketergantungan ini, memberikan akses ke pinjaman berbunga lebih rendah dari lembaga keuangan resmi. Dengan akses ke produk dan layanan perbankan, UMKM dapat memanfaatkan rekening bank untuk mengelola transaksi bisnis dan menerima pembayaran dari pelanggan. Ini membantu mengurangi risiko pencurian dan kerugian keuangan yang seringkali terjadi dalam bisnis tunai (Darmawan, dkk, 2021).

Inklusi keuangan seringkali mencakup pendidikan keuangan dan pelatihan yang dapat membantu UMKM meningkatkan pemahaman tentang manajemen keuangan dan investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka (Sari, dkk, 2022). Penting untuk mencatat bahwa inklusi keuangan bukanlah solusi tunggal untuk semua masalah yang dihadapi oleh UMKM, dan dampaknya dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor

seperti infrastruktur keuangan, regulasi, dan tingkat literasi keuangan. Namun, secara umum, inklusi keuangan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan UMKM dengan memberikan akses yang lebih baik ke layanan dan sumber daya keuangan (Hertadiani, V. W., & Lestari, 2021).

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. F sebesar 0.000 ($p < 0.05$), berarti signifikan (ada pengaruh). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Ini berarti bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan analisis data didapat nilai F hitung sebesar 182,110, maka $F_{tabel} = (k : n-k) = 2 : 200-2 = 0,010$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($182,110 > 0,010$) maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Diketahui nilai R Square sebesar 0,680. Hal tersebut menggambarkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 68%. Berarti ada faktor variabel lain sebesar 38% yang mempengaruhi kinerja keuangan yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, maka penulis dapat menarik simpulan yaitu 1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dan 2) Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dan 3) Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Adapun rekomendasi penulis yaitu 1) Bagi pelaku UMKM, sebaiknya meningkatkan literasi keuangan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan mengenai literasi keuangan, 2) Bagi pemerintah sebaiknya, menjadikan inklusi keuangan sebagai salah satu target dalam bidang ekonomi terutama inklusi keuangan bagi UMKM, dan 3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian lebih lanjut terkait variabel lain yang juga diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. F. (2018). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja umkm di Surabaya* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Anggraeni, R. (2022). Pentingnya legalitas usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(1), 77-83.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1-9.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509-1518.

- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170-180.
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19-31.
- Iqbal Hidayatulloh, I. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Tegal* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Kasenda, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153-160.
- Kurniawati, R. D., & Ahmad, I. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Menggunakan Metode Profile Matching Pada Uptd Plut Kumkm Provinsi Lampung. *Jurnal Teknologi & Sistem Informasi*, 2(1), 74-79.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2).
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1-10.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, C. A., & Hairum, R. R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2840-2849.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33-64.
- Suyanto, S. (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 1-20.
- Wulandari, R. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).

Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).